

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI DAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI TAHUN 2020-2023

**Novita Fitrianika Wulansari¹; Hayu Wikan Kinasih²; Dian Festiana Hadi Saputro³;
Retno Indah Hernawati⁴**

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang^{1,2,3,4}

Email : novitafitrianika@gmail.com¹; hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id²;
dian.festiana@dsn.dinus.ac.id³; retno.indah.hernawati@dsn.dinus.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini berasal dari perusahaan sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, dan memperoleh 70 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of profitability, liquidity, and solvency on firm value. The research population is derived from technology sector companies and telecommunications subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. This research employs a quantitative method using secondary data obtained from financial reports, and obtains 70 samples. The results of this research indicate that profitability has a significant effect on firm value, liquidity has no significant effect on firm value, and solvency has a significant effect on firm value.

Keywords : Profitability; Liquidity; Solvability; Company Value

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi covid pada periode tahun 2020 hingga 2022 menyebabkan pertumbuhan yang lebih tinggi pada sektor teknologi jika dibandingkan dengan sektor lain. Dikutip dari cnbcindonesia.com tertanggal 14 Februari 2023, sektor teknologi memiliki pertumbuhan yang paling signifikan ditengah lesunya sektor lain. Pada saat terjadi pandemi, masyarakat dipaksa untuk merubah kebiasaan bekerja secara konvensional menjadi bekerja yang serba menggunakan teknologi, sehingga pertumbuhan pada sektor teknologi dan telekomunikasi meningkat pesat. Penggunaan perangkat elektronik seperti *smartphone* dan laptop meningkat akibat dari pembatasan kegiatan sosial yang diterapkan oleh pemerintah, hal ini membuat sektor teknologi dianggap menarik bagi investor. Para investor juga menunjukkan minat untuk menanamkan modal di sektor teknologi, mengingat munculnya era digitalisasi yang diperkirakan akan membuka berbagai peluang bisnis di masa depan.

Sektor teknologi memiliki jumlah pemain yang cukup banyak, sehingga persaingan didalamnya cenderung ketat. Dengan fokus pada pengembangan produk dan layanan berbasis teknologi, perusahaan-perusahaan ini berhasil menarik minat investor dan menciptakan nilai tambah yang signifikan. Mulai dari perusahaan penyedia infrastruktur teknologi informasi, seperti PT DCI Indonesia Tbk., hingga perusahaan yang fokus pada pengembangan aplikasi dan *platform digital*, seperti PT Gojek Tokopedia Tbk., sektor teknologi menawarkan peluang investasi yang menarik. Selain itu, perusahaan-perusahaan seperti PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. dan PT Wir Asia Tbk. juga telah membuktikan kinerja keuangan yang solid dan prospek pertumbuhan yang cerah. Sektor teknologi sempat mengalami pertumbuhan pesat selama pandemi, namun tren positif ini tidak berkelanjutan dan mulai mengalami penurunan setelah masa puncak pandemi (Yuvia & Wijaya, 2023). Berdasarkan analisis terhadap rata-rata nilai perusahaan sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi selama periode 2020 hingga 2023, menunjukkan data pada gambar 1.

Data yang tersaji dalam gambar 1 mengindikasikan nilai rata-rata PBV perusahaan sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi dalam periode 2020 hingga 2023. Dari uraian tersebut, rata-rata nilai PBV tahun 2020 sebesar 2.07 dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,74. Artinya, pada tahun 2020 harga saham lebih rendah 3.67 dari tahun 2021. Sedangkan tahun 2022, rata-rata nilai PBV menunjukkan penurunan hingga 3.18 yang kemudian menguat kembali pada tahun 2023 yaitu sebesar 8,38. Dari penjelasan yang telah disampaikan, terlihat bahwa nilai PBV mengalami fluktuasi dikarenakan efek dari pandemi dan pascapandemi pada tahun 2021 hingga tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023, menandai pencapaian signifikan dalam kemajuan teknologi yang semakin cepat, khususnya di era revolusi industri saat ini, yang menitikberatkan pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk mempermudah aktivitas sehari-hari.

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi nilai perusahaan di sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi selama periode pandemi hingga pascapandemi COVID-19 2020 hingga 2023. Meskipun sektor teknologi mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan selama masa pandemi, seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat pada teknologi digital, namun tren ini tidak sepenuhnya berkelanjutan setelah pandemi mereda. Hal ini terlihat dari fluktuasi nilai *Price to Book Value (PBV)* yang menunjukkan ketidakstabilan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, PBV mencapai puncaknya, namun kembali menurun di tahun 2022 sebelum meningkat lagi di tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental. Selain itu, lonjakan minat investor pada sektor teknologi selama pandemi menimbulkan ekspektasi tinggi terhadap kinerja dan pertumbuhan jangka panjang dari

perusahaan-perusahaan di sektor ini. Namun, ekspektasi tersebut belum tentu selaras dengan kondisi nyata keuangan perusahaan, terutama menyangkut kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu sebagai profitabilitas, memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai likuiditas, dan mengelola beban utang sebagai solvabilitas. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah ketiga faktor fundamental tersebut benar-benar memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kondisi tersebut, penting untuk melakukan kajian empiris yang lebih mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi yang mengalami dinamika pertumbuhan dan tekanan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Menurut Sotalaksana & Kurniawati, (2022) kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Persepsi investor serta harga saham bisa dipengaruhi oleh nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang kuat cenderung menarik minat investor untuk berinvestasi. Jika nilai perusahaan bagus, maka perusahaan dianggap berkemampuan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya (Ndruru et al., 2020). Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang konsisten dan memiliki visi yang jelas akan mampu menarik minat investor yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Saadah & Mildawati, 2022). Menurut Yuvia & Wijaya, (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menarik minat investor, tetapi juga memberikan keyakinan kepada kreditur bahwa perusahaan berkemampuan memenuhi kewajiban keuangannya. Salah satu metode guna menganalisis nilai perusahaan bisa dilaksanakan dengan *Price to Book Value*, yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dan nilai buku perusahaan terkait. Ketika rasio PBV menunjukkan angka yang besar, hal ini mencerminkan nilai buku per lembar saham suatu perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasar sahamnya. Sebaliknya, jika PBV yang rendah mengindikasikan harga saham yang relatif murah (Mawardi & Hasanatina, 2015).

Salah satu faktor fundamental yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Alifian & Susilo, (2024) profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari seluruh kegiatan operasionalnya pada jangka waktu tertentu. Menurut Harianto & Hendrani, (2022) ketika kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba semakin besar, hal ini berbanding lurus dengan peningkatan potensinya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memberikan gambaran positif terhadap jalannya perusahaan disisi lain, jika profitabilitas menurun maka akan menjadi sinyal peringatan adanya masalah keuangan yang lebih serius, yang berpotensi memperlambat perkembangan perusahaan pada periode

mendatang. Sebuah perusahaan dapat dianggap mencapai keberhasilan jika mampu menghasilkan laba yang melebihi ekspektasi pasar dengan memanfaatkan asset dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan secara optimal. Menurut Santoso & Junaeni, (2022) rasio profitabilitas dapat digunakan untuk evaluasi keuangan perusahaan oleh *stakeholder*. Penggunaan *Return On Assets* (ROA) dipilih karena kesederhanannya dan kemampuannya dalam menangkap hubungan antara aset perusahaan dan laba bersih yang dihasilkan, perhitungan ini menggambarkan kapabilitas perusahaan mengoptimalkan sumber daya ketika memperoleh *profit* serta dan memberikan nilai tambah untuk investor (Alifian & Susilo, 2024). Pada penelitian Gaol, (2023), Saputri et al., (2022) dan Satalaksana & Kurniawati, (2022) membuktikan yakni profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Adapun riset Lestari et al., (2021) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor fundamental lain yaitu likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas digunakan untuk menilai seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu (Kasmir, 2019). Besarnya rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kapasitasnya dalam menyelesaikan utang jangka pendek, sehingga membangun keyakinan investor untuk menanamkan modalnya (Simamora et al., 2020). Dalam menilai likuiditas, digunakan *Current Ratio* yang mengkalkulasi perbandingan total aktiva lancar terhadap keseluruhan utang lancar yang dimiliki perusahaan (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Bagi perusahaan, tinggi rendahnya CR dapat menimbulkan risiko pada perusahaan. CR yang rendah mengindikasikan bahwa asset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi utang, sedangkan tingginya CR bisa menunjukkan bahwa kas perusahaan tidak digunakan dengan baik (Idris, 2021). Penelitian yang telah dilakukan oleh Adhyasta & Sudarsi, (2023), Yuvia & Wijaya, (2023) dan Putri & Triyonowati, (2023) mengungkap yakni likuiditas memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan. Sementara itu, Santania & Jonnardi, (2022), Simamora et al., (2020) menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor lain yang diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan ialah solvabilitas. Solvabilitas mengukur kemampuan entitas guna melunasi liabilitas jangka pendek serta jangka panjangnya, saat perusahaan mengalami likuidasi (Harianto & Hendrani, 2022). Rasio solvabilitas yang semakin tinggi menunjukkan besarnya risiko kerugian ditanggung oleh perusahaan, dan sebaliknya jika hasilnya rendah mengindikasikan kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut van horne & wachowicz, (2014) solvabilitas merujuk pada kapasitas ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk dapat melunasi seluruh kewajiban atau utangnya. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menjamin informasi pada kreditor dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan (Harianto & Hendrani, 2022). Penelitian oleh Saputri et al., (2022), Idris, (2021), Novianti et al., (2023) membuktikan terdapat

pengaruh solvabilitas pada nilai perusahaan. Sementara itu, Sari & Gunawan, (2023), Simamora et al., (2020) serta Sudjiman & Sudjiman, (2022) mengatakan tidak adanya dampak solvabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian ini menguji tiga variabel fundamental utama secara bersamaan yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan indikator PBV. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pengaruh masing-masing variabel, terutama dalam konteks sektor teknologi yang sangat fluktuatif. Perbedaan utama antara penelitian ini dan studi sebelumnya dapat dilihat dari periode penelitian mencakup masa pandemi hingga pasca pandemic, yakni tahun 2020 hingga 2023. Hal yang demikian ini menjadi penting karena sektor teknologi mengalami lonjakan tajam saat pandemi, namun juga mengalami fluktuasi signifikan setelahnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya belum menyentuh secara penuh dampak transisi ini terhadap nilai perusahaan. Tujuan dari riset ini ialah memastikan dampak dari profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas pada nilai perusahaan dalam sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Michael Spence memperkenalkan konsep *signaling theory* melalui risetnya dengan judul "Job Market Signalling" pada tahun 1973. Pada teori tersebut, terdapat dua pihak utama: pihak internal seperti manajemen yang bertugas mengirimkan sinyal informasi, serta pihak eksternal seperti pemegang saham yang menerima dan menginterpretasikan sinyal tersebut. Spence, mengatakan manajemen menggunakan sinyal tertentu untuk mengomunikasikan informasi penting yang dapat dipergunakan sebagai pedoman oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Sari & Juniati Gunawan, 2023). Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dan mempengaruhi harga saham di pasar (Yusvarani et al., 2022). Sedangkan, menurut Gaol, (2023) menyatakan bahwa melalui sinyal, pihak manajemen perusahaan memberikan informasi terbuka kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan saat ini dan yang akan datang. Sinyal ini bertujuan untuk meyakinkan investor bahwa mereka tengah berupaya mewujudkan tujuan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan terdapat ketidaksamaan informasi yang signifikan antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal, seperti investor maupun kreditur mendorong perusahaan untuk secara proaktif memberikan informasi keuangan. Melalui laporan keuangan, perusahaan berusaha mengurangi kesenjangan informasi ini dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat investor potensial, dan memperoleh pendanaan yang lebih menguntungkan (Harianto & Hendrani, 2022).

Menurut Sitalaksana & Kurniawati, (2022) informasi publik yang dikeluarkan oleh perusahaan berperan sebagai jendela bagi investor untuk melihat kondisi internal perusahaan. Data-data yang terkandung di dalamnya, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan pengumuman pers, memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja masa lalu, posisi keuangan saat ini, serta rencana strategis perusahaan di masa depan. Data semacam ini merupakan hal mendasar yang dibutuhkan investor untuk menganalisis risiko dan kesempatan mendapatkan keuntungan dalam investasi yang dilakukan. Teori sinyal dan rasio keuangan saling berkaitan erat. Rasio keuangan, yang dihitung berdasarkan data yang disajikan melalui laporan keuangan, berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, investor dan kreditur dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kinerja perusahaan, efisiensi operasional, dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan (Novianti et al., 2023).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merujuk pada kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh *profit* dari berbagai sumber, termasuk dari hasil penjualan, total asset yang dimiliki, maupun modal yang diinvestasikan (Novianti et al., 2023). Konsistensi dalam menghasilkan laba akan menarik partisipasi pihak penanam modal dalam pengembangan perusahaan tersebut. Kapasitas menghasilkan keuntungan secara maksimal mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, menyelesaikan kewajiban finansialnya, serta membangun nilai bagi kepentingan *stakeholder*. Selain itu, laba juga menjadi indikator yang kuat bagi investor mengenai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Yusvarani et al., 2022). Menggunakan asset secara optimal, meningkatkan penjualan, dan mencapai efisiensi biaya merupakan bagian dari upaya menaikkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung konsep *signalling theory* yang menjelaskan bahwa para investor bisa melihat kinerja dan masa depan perusahaan melalui informasi keuangan, seperti kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang nilainya tinggi diinterpretasikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola asset secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan minat investasi dan berimbas pada nilai perusahaan di pasar (Mawardi & Hasanatina, 2015). Penelitian oleh Simamora et al., (2020), Putri et al., (2024), Sitalaksana & Kurniawati, (2021) dan Sari & Juniati Gunawan, (2023) mengindikasikan ialah profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Dari penjelasan yang telah diuarikan, berikut hipotesis pada riset ini:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Putri & Triyonowati, (2023) mengungkapkan bahwa investor memberikan kepercayaan lebih besar kepada emiten yang memiliki tingkat likuiditas besar, sebab dianggap berkemampuan melunasi kewajibannya secara tepat di periodenya. Perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan melunasi utang besar pada umumnya dipandang lebih stabil dan menjanjikan perkembangan di masa mendatang. Investor cenderung memiliki ketertarikan untuk menanamkan modalnya, sehingga memicu peningkatan nilai saham, yang kemudian berdampak pada bertambahnya nilai dari perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya rasio likuiditas memperlihatkan kapabilitas yang makin baik dari perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendeknya, yang merupakan sinyal positif bagi perusahaan. Kondisi tersebut akan memicu ketertarikan penanam modal untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga terjadi peningkatan permintaan yang mendorong kenaikan harga saham (Mawardi & Hasanatina, 2015). Hasil penelitian yang ada secara konsisten mengkonfirmasi pandangan teori sinyal bahwa likuiditas merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, penjelasan tersebut senada dengan riset oleh Saputri et al., (2022), Gaol, (2023), Santoso & Junaeni, (2022) mengindikasikan likuiditas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Dari penjelasan yang telah diuarikan, berikut hipotesis pada riset ini:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jonnardi, (2020) dalam suatu perusahaan, solvabilitas merupakan salah satu risiko yang melekat dengan emiten. Bila tingkat solvabilitas menunjukkan angka yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa risiko dalam berinvestasi juga semakin meningkat. Solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan finansial suatu entitas bisnis dalam memenuhi berbagai bentuk tanggungan finansialnya, mencakup tagihan yang perlu diselesaikan baik untuk periode yang akan datang secara cepat maupun dalam rentang periode yang lebih lama (Yusvarani et al., 2022). Peningkatan rasio solvabilitas berakibat pada meningkatnya potensi kerugian. Solvabilitas yang besar mengindikasikan bertambahnya tingkat risiko yang dihadapi emiten. Kondisi ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan kehati-hatian dalam pengelolaan aspek finansialnya. Kemampuan manajemen dalam mengatur keuangan dengan baik akan menghindarkan perusahaan dari tingginya risiko yang dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Harianto & Hendrani, 2022). Menurut Sheisarvian et al., (2015) selaras dengan prinsip teori sinyal yang mendeskripsikan bahwa perusahaan dengan reputasi positif akan berupaya memberikan sinyal yang relevan bagi pasar. Hasil dari berbagai penelitian, seperti Saputri et al., (2022), Mia Novianti et al., (2023), Harianto & Hendrani, (2022) dan

Adhyasta & Sudarsi, (2023) membuktikan bahwa solvabilitas berdampak signifikan kepada nilai perusahaan. Dari penjelasan yang sudah diuarikan, berikut hipotesis pada riste ini:

H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Riset ini melalui pendekatan kuantitatif yakni data laporan keuangan emiten sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi yang terverifikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023. Penelitian memanfaatkan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang sudah dikeluarkan.

Pada metode riset ini guna menganalisis hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas yang dikaji mencakup profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sementara variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Objek riset yang dipergunakan ialah perusahaan sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Riset ini memakai teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang tercantum pada Tabel 1. Kriteria ini diterapkan untuk menjamin konsistensi dan kelengkapan data, serta untuk memusatkan perhatian pada perusahaan-perusahaan yang memperlihatkan performa keuangan positif selama jangka waktu penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi di Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel yang dipergunakan terdiri dari variable terikat yaitu nilai perusahaan yang dinilai dengan PBV, pada variable bebas terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang rumusnya terdapat pada tabel 2.

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif pada memanfaatkan kalkulasi matematis dan statistika. Penelitian dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk membantu proses analisis. Teknik analisis kuantitatif mencakup: Statistik Dekriptif, Uji Asumsi Klasik meliputi: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolineritas, Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam rangkaian regresi, uji hipotesis yakni uji T, kemudian uji F serta perhitungan determinasi (R²) digunakan untuk mengevaluasi model penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Mengacu pada tabel 3, pengolahan data statistik deskriptif mengindikasikan bahwa jumlah keseluruhan data yang diteliti mencapai 70 data, dengan 4 tahun penelitian perusahaan

sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi periode 2020 hingga 2023. (1) *Return On Asset* dengan nilai minimum sebesar 0,002 nilai maximum 0,251 dan nilai rata-rata (mean) 0,05807 serta standar deviasi sebanyak 0,049361. (2) *Current Ratio* dengan nilai minimum sebanyak 0,193 nilai maximum 12,004 serta nilai rata-rata (mean) 2,73559 dengan standar deviasi senilai 2,829399. (3) *Debt to Equity Ratio* dengan nilai minimum mencakup 0,067 nilai maximum 3,547 serta nilai rata-rata (mean) 1,00696 serta standar deviasi sebanyak 0,899958. (4) *Price to Book Value* dengan nilai minimum 0,362 nilai maximum 6,120 serta nilai rata-rata (mean) 1,89765 dengan standar deviasi mencakup 1,274269.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang tercantum dalam tabel 4 memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan monte carlo menghasilkan sig. 0,071>0,05 yang dapat diartikan yakni residual data berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan hasil *Return On Asset* dengan nilai tolerance 0,969 serta VIF sebanyak 1,032, *Current Ratio* dengan nilai tolerance 0,664 serta VIF sebanyak 1,507, *Debt to Equity Ratio* dengan nilai tolerance 0,678 dengan VIF 1,475 karena ROA, CR dan DER mendapatkan hasil nilai tolerance >0,10 serta VIF <10 kesimpulannya tidak terjadi multikolonieritas. Autokorelasi data yang diuji dengan Uji Durbin Watson memperoleh nilai sebesar 2,144, dU = 1,7028 serta nilai 4-dU = 2,2972, artinya model regresi bebas autokorelasi. Heterokedastisitas data yang diuji dengan Uji Park dengan hasil Sig. dari *Return On Asset* sebanyak 0,799>0,05, *Current Ratio* 0,204>0,05 serta *Debt to Equity Ratio* sebanyak 0,701>0,05 dapat diartikan bebas heterokedastisitas.

Uji Statistik F dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sesuai output dalam tabel 5, didapatkan nilai Sig. sebanyak 0,000 artinya < 0,05, mengindikasikan semua variabel independent berdampak secara simultan terhadap variabel dependent nilai perusahaan. Pengujian Koefisien Determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebanyak 0,201 kesimpulannya tingkat pengaruh yang diberikan variabel independen kepada variabel dependen senilai 20.1%, sisanya sebanyak 79.9% merupakan dampak dari variabel-variabel lain diluar riset ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Riset dilaksanakan guna menelaah sejauh mana nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga variabel bebas yakni *Return On Asset*, *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* dalam periode 2020 hingga 2023. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 6, mengacu pada output yang terjadi, bisa dirumuskan model persamaan regresi linier seperti dibawah ini:

$$PBV = 0.782 + 6.206ROA + 0.034CR + 0.659DER + e$$

Konstanta (a), dalam nilai konstanta yang bernilai positif sebanyak 0,782 yang mengindikasikan jika *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol

(0), maka nilai perusahaan sebesar 0,782. a) Hasil Koefisien Regresi *Return On Asset* pada persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebesar 6,206 bernilai positif. Dapat disimpulkan jika ROA meningkat satu-satuan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6,206 satuan. b) Hasil Koefisien Regresi *Current Ratio* pada persamaan analisis regresi linier berganda yakni 0,034 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan jika CR meningkat satu-satuan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,034 satuan. c) Hasil Koefisien Regresi *Debt to Equity* pada persamaan analisis regresi linier berganda yakni 0,659 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan jika DER meningkat satu-satuan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,659 satuan.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji hipotesis yang tersaji dalam tabel 6 menunjukkan variabel *Return On Asset* dengan nilai Sig. $0,031 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, *Current Ratio* mendapat nilai Sig. sebanyak $0,575 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, serta *Debt to Equity Ratio* dengan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai hasil pengujian, diketahui jika *Return On Asset* memiliki koefisien positif artinya ada hubungan searah (positif) antara ROA dengan nilai perusahaan. Ketika ROA meningkat, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, bila ROA menurun, nilai perusahaan juga cenderung menurun. Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas yang direpresentasikan oleh *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Hal tersebut mengungkapkan bahwa *Return On Asset* menjadi indikator yang tepat bagi investor untuk memperkirakan potensi keuntungan investasi. Hasil riset ini mendukung teori sinyal, yang mengungkapkan bahwa penyajian data keuangan perusahaan mampu memengaruhi cara pandang dan pengambilan keputusan investor. Dalam teori sinyal, ROA yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif yang mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya asset guna menciptakan keuntungan maksimal. Pemegang saham dan *stakeholder* akan memaknai sinyal tersebut sebagai pertanda bahwa perusahaan memiliki prospek cerah, yang selanjutnya mendorong peningkatan kepercayaan mereka untuk melakukan investasi. Dampak dari sinyal positif tersebut dapat tercermin melalui meningkatnya minat investor pada saham perusahaan, yang kemudian berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Perolehan analisis pada riset ini mengindikasikan keselarasan dengan

studi oleh Santania & Jonnardi, (2022), Susanto & Rahayu, (2023) mengindikasikan profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai pengujian yang dilakukan, menunjukkan koefisien pada *Current Ratio* yang positif artinya ada hubungan searah (positif) antara CR dengan nilai perusahaan. Artinya bila CR meningkat, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Serta sebaliknya, bila CR menurun, nilai perusahaan cenderung menurun. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa rasio likuiditas yang direpresentasikan melalui *Current Ratio* tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan, maka hipotesis kedua pada riset ini ditolak. Sesuai analisis yang dilaksanakan, penggunaan *Current Ratio* saja tidak dapat diandalkan sepenuhnya sebagai alat pengambilan keputusan investor untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan perusahaan selain itu, CR tidak dapat mencerminkan potensi keuntungan yang mungkin diperoleh investor. Temuan riset ini tidak mendukung teori sinyal, karena informasi terkait CR tidak mampu mengindikasikan adanya efek pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku investasi tidak terlalu mempertimbangkan *Current Ratio* sebagai faktor penentu dalam mengambil keputusan investasi serta sinyal yang diberikan oleh likuiditas tidak cukup kuat atau kurang relevan dalam membentuk nilai perusahaan dan kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan studi yang telah dilaksanakan oleh Satalaksana & Kurniawati, (2021), Yustina Andy & Jonnardi, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai output pengujian, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien positif yang artinya ada hubungan searah (positif) antara DER dengan nilai perusahaan. Hal ini semakin menunjukkan bahwa besar rasio hutang pada ekuitas perusahaan, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Demikian bila DER menurun, nilai perusahaan akan cenderung turun. Berdasarkan hasil analisis, solvabilitas yang direpresentasikan melalui *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan *Debt to Equity Ratio* bisa berfungsi sebagai indikator bagi penanam modal dalam mengevaluasi kesanggupan emiten menunaikan berbagai bentuk kewajiban keuangannya, dari jangka pendek sampai jangka panjang. Hasil riset ini mendukung teori sinyal, yang mengemukakan keterbukaan data keuangan dari suatu emiten berperan sebagai pertanda yang membantu investor menilai peluang bisnis dan memutuskan tindakan investasinya. Berdasarkan hasil analisis yang memperlihatkan dampak yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* pada nilai perusahaan, dapat diinterpretasikan bahwa investor mempersepsikan

rasio tersebut sebagai indikator penting dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan investasi. Pelaku pasar modal cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi pada emiten yang mempunyai proporsi *Debt to Equity Ratio* yang rendah, mengingat hal tersebut mengindikasikan kesehatan keuangan yang sehat. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan studi yang telah dilaksanakan oleh Jabir et al., (2022), Suriana et al., (2023) mengindikasikan bahwasannya solvabilitas berdampak pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari output pengolahan data serta pembahasan yang sudah diuraikan, berikut sejumlah kesimpulannya: (1) Profitabilitas yang diprosikan *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada emiten sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi tahun 2020 hingga 2023. Tingkat keuntungan yang dihasilkan emiten melalui pemanfaatan aset secara optimal mengindikasikan efektivitas yang besar, maka memberikan dampak signifikan pada peningkatan nilai perusahaan (2) Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan pada emiten sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi tahun 2020 hingga 2023. *Current Ratio* tidak bisa mencerminkan potensi *profit* yang mungkin didapat investor, sehingga tidak bisa mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi; (3) Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada emiten sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi tahun 2020 hingga 2023.

Keterbatasan

Riset ini mempunyai keterbatasan yang wajib dicermati yakni: Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang diteliti hanya berdampak sebesar 20.1% pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengaruh, yakni 79.9%, berasal dari beberapa faktor di luar model riset. Dengan kata lain, selain *Return On Asset*, *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* masih terdapat berbagai variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan namun belum tercakup pada ruang lingkup riset ini.

Saran

Sesuai output pengujian serta kesimpulan, maka saran yang bisa diberikan penulis berdasarkan keterbatasan yang dipunyai pada riset ini yakni sebagai berikut: Peneliti mendatang disarankan guna menambahkan variabel independent lain yang dipergunakan pada riset ini, mencakup ukuran perusahaan, kebijakan deviden serta keputusan investasi. Dengan menambahkan ketiga variabel ini, analisis nilai perusahaan menjadi lebih komprehensif karena mencakup aspek fundamental, kebijakan distribusi keuntungan, dan strategi pertumbuhan yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Hal ini dapat menghasilkan pengujian yang lebih akurat, mengingat adanya kemungkinan bahwa rasio-rasio

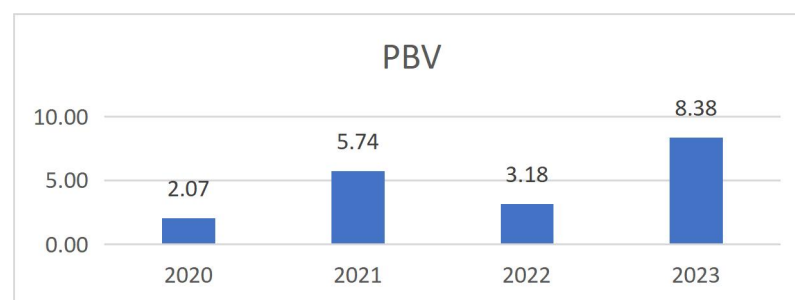
keuangan lain yang tidak tercakup pada riset ini juga berpotensi memiliki dampak pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

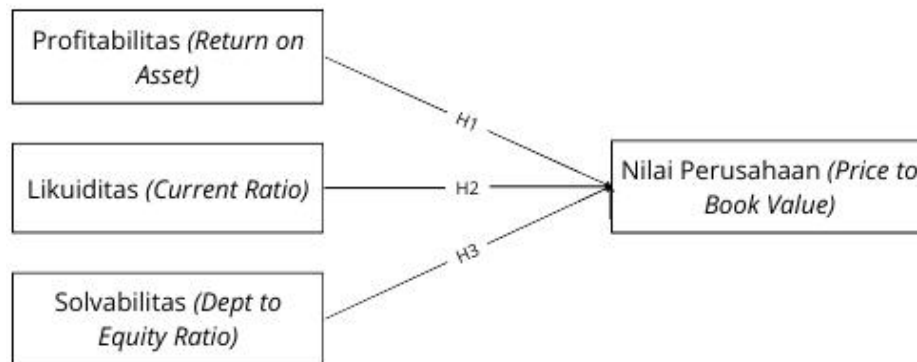
- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Harianto, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3894–3902. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1570>
- Idris, A. (2021). Dampak Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.33370/jmk.v18i1.515>
- Jabir, M., Rusni, & Tafsir, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 14–30. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.807>
- Jonnardi, E. Y. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1057. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9531>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Komala, P., Endiana, I. D., Putu, K., & Rahindayati, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Lestari, K. ayu, Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 248–255.
- Lorina Siregar, & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Mawardi, Z., & Hasanatina, F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2021). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Putri, D. N., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(10).
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Rizki Saputri, S., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1513–1525. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1746>

- Saadah, S., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 14–30. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.807>
- Santania, A., & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sari, M. L., & Juniati Gunawan. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Simamora, F. T., Novita, H., & Cantona, Y. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 566–587.
- Suriana, O., Fratnesi, & Febriansyah, E. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24(4), 1–13. <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1360>
- Susanto, R., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Sutalaksana, E., & Kurniawati, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(3), 40–67.
- Thoha, M., & Hairunnisa, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal Of Social And Management Studies (IJOMAS)*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.225>
- van horne, james, & wachowicz, john. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Yustina Andy, E., & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Yuvia, W., & Wijaya, H. (2023a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 491–501. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22435>

TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1. Rata-rata PBV Emiten Sektor Teknologi dan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2020-2023
Sumber: BEI (data diolah, 2024)



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria
1	Perusahaan sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap ke Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023
2	Perusahaan sektor teknologi dan subsektor telekomunikasi yang memperoleh laba tahunan tahun 2020 hingga 2023

Sumber: (data diolah, 2024)

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Alat Ukur Variabel
Dependen Nilai Perusahaan (Y) (Jonnardi, 2020)	$Price\ to\ Book\ Value\ (t + 1) = \frac{Harga\ pasar\ per\ saham}{Nilai\ buku\ per\ saham}$
Independen Profitabilitas (X ₁) (Jonnardi, 2020)	$Return\ On\ Assets\ (t) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$
Likuiditas (X ₂) (Jonnardi, 2020)	$Current\ Ratio\ (t) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$
Solvabilitas (X ₃) (Jonnardi, 2020)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (t) = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas} \times 100\%$

Tabel 3 Uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	,002	,251	,05807	,049361
CR	70	,193	12,004	2,73559	2,8293999
DER	70	,067	3,547	1,00696	,899958
PBV	70	,362	6,120	1,89765	1,274269
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Artinya
Normalitas	Monte Carlo Sig > 0,05	Monte Carlo Sig. = 0,071	Berdistribusi normal
Multikolonieritas	Tolerance > 0,10 VIF < 10	(a) <i>Return On Asset</i> (X1): Tolerance 0,969 VIF 1,032 (b) <i>Current Ratio</i> (X2): Tolerance 0,664 VIF 1,507 (c) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3): Tolerance 0,678	Tidak terjadi multikolonieritas

VIF 1,475			
Autokorelasi	dU < DW < 4-dU N= 70 K= 3 dL= 1,5245 dU= 1,7028 4-dU= 2,2972	DW = 2,144 1,7028 < 2,144 < 2,2972	Bebas dari autokorelasi
Heretoskedastisitas	Sig. > 0,05	(a) <i>Return On Asset</i> (X1): Sig. 0,799 (b) <i>Current Ratio</i> (X2): Sig. 0,204 (c) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3): Sig. 0,701	Bebas dari heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Tabel 5. Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model	Kriteria	Hasil	Artinya
Uji statistik F	Sig. < 0,05	Sig. 0,000	Berpengaruh secara simultan
Uji Koefisien Determinasi (R2)		Adjusted R Square 0,201	Variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen terhitung sebanyak 20.1%, sedangkan (79.9%) sisanya bisa dari variabel-variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,782	,396		1,973	,053
	ROA	6,206	2,823	,240	2,198	,031
	CR	,034	,060	,074	,563	,575
	DER	,659	,185	,466	3,562	,001

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025